

9 786020 860381



KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KONSERVASI
2020



Bandar Lampung, 21 April 2020

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Prevalensi Cacing Hati Pada Feses Rusa Timur (*Corvus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman
 Jumlah Penulis : 4 Orang
 Nama-nama Penulis : **Bainah Sari Dewi, Pamama Edy Santoso, Rendi Cahyo Hendratmoko, Sugeng P. Harianto**
 Status Penulis : **Penulis Pertama/ Penulis ke tiga/ Penulis Korrespondensi **)**

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Seminar Nasional Konservasi 2020
 b. ISBN/ISSN : 978-602-0960-38-1
 c. Tgl/Bln/Tahun : 21 April 2020
 d. Tempat Pelaksanaan : Bandar Lampung
 e. Penerbit/Organiser : Universitas Lampung
 f. Alamat Repository : <http://www.unila.ac.id>
 PT. Web Prosiding

- Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
- (beri tanda ✓ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keaslian dan kebaruan gagasan)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisis, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian, mengandung kebenaran ilmiah, ketuntasan kajian, kesistematikan pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	4
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penguasaannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, edior, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	10

Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Satavalir : Cacing hati A. Rusa, Relevan bidang Ilmu

Nilai Pengusul = BP x NP = $0,6 \times 10 = 6$

Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Bandar Lampung,

Penilai Sejawat I / II / III (Lingkari salah satu)



Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.

NIP. 1958092398211101

Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

Batas Keputusan :

Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit unsur penelitian yang diperlukan untuk pengusulan ke Lektor Kepala dan Profesor

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Prevalensi Cacing Hati Pada Feses Rusa Timur (*Cervus timorensis*) di Perangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman
 Jumlah Penulis : 4 Orang
 Nama-nama Penulis : **Bainah Sari Dewi, Purnama Edy Santosa, Rendi Cahyo Hendratmoko, Sugeng P. Harianto**
 Status Penulis : **Penulis Pertama/ Penulis ke tiga/ Penulis Korespondensi **)**

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Seminar Nasional Konservasi 2020
 b. ISBN/ISSN : 978-602-0860-38-1
 c. Tgl/Bln/Tahun : 21 April 2020
 d. Tempat Pelaksanaan : Bandar Lampung
 e. Penerbit/Organiser : Universitas Lampung
 f. Alamat Repository : <http://www.unila.ac.id>
 PT : Web Prosiding

- Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)

Hasil Penilaian Peer Review :

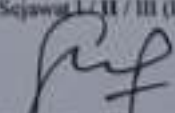
No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keaslian dan kebaruan gagasan)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisis, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian; mengandung kebenaran ilmiah, ketuntasan kajian, konsistematisasi pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	3
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penugasannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, editor, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	9

Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Kurang relevan dengan bidang ilmu

Nilai Pengusul = BP x NP = $0,6 \times 9 = 5,4$
 Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Bandar Lampung,
 Penilai Sejawat I/II / III (Lingkari salah satu)


Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.
 NIP. 196412231994031002
 Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

Batas Keputusan :
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit unsur penelitian yang diperlukan untuk pengusulan ke Lektor Kepala dan Profesor

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Prevalensi Cacing Hati Pada Feses Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

Penulis : **Bainah Sari Dewi**, Purnama Edy Santosa, Rendi Cahyo Hendratmoko, Sugeng P. Harianto

NIP : 19731012 199903 2 001

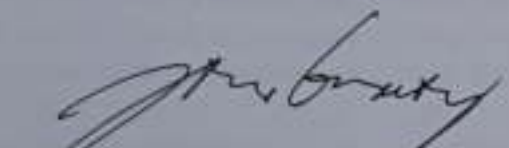
Instansi : Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Publikasi : Seminar Nasional Konservasi 2020
Seminar Nasional Konservasi 2020 "Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan", 21 April 2020, Bandar Lampung


Penerbit : Seminar Nasional Konservasi 2020

Bandar Lampung, 06 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001

Penulis,


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P, IPM.
NIP 197310121999032001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Lampung


Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 19611020 198603 1 002

Ketua LPPM
Universitas Lampung


Dr. Lusneilia Afriani, D.E.A
NIP 19630510 199303 2 008

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	25 September 2020
NO. INVEN	345/P/B/N/FP/2020
JENIS	Penelitian
PARAF	cy



SEMINAR NASIONAL KONSERVASI 2020



"Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan"

Sekretariat: RSPTN Lantai 2 Rektorat Universitas Lampung, email:
conservationteam@kpa.unila.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

Bandar Lampung, 9-APRIL-2020

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Bainah Sari Dewi, Rendi Cahyo Hendratmoko,
Purnama Edy Santosa, Sugeng P. Harianto

Selamat, makalah Bapak/Ibu OP41-Dewi.BS dengan judul "PREVALENSI CACING HATI PADA FESES RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN" telah diterima untuk dipresentasikan pada sesi presentasi di Seminar Nasional Konservasi 2020 pada tanggal 21 April 2020.

Selanjutnya Bapak/Ibu diharapkan dapat melaksanakan tahapan berikut:

1. Menyiapkan makalah atau poster yang sesuai dengan format/template yang telah disiapkan panitia untuk dikirimkan selambatnya tanggal 19-APRIL-2020 (<https://s.id/templetekonservasi2020>)
2. Menyiapkan file presentasi dalam format PPT atau file poster dalam format PPT (atau JPEG/PNG) untuk dikirimkan ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.
3. Menyelesaikan kewajiban pembayaran biaya registrasi selambatnya tanggal 21-APRIL-2020 (dengan bukti pembayaran yang dapat dikirimkan melalui alamat Email panitia (conservationteam@kpa.unila.ac.id))
4. Mengisi formulir *copyright transfer* bagi artikel yang akan diterbitkan di *e-proceeding* semnaskons 2020 dan mengirimkannya ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.

Sekiranya ada pertanyaan, silahkan menghubungi kami. Informasi lebih lanjut mengenai jadwal dan mekanisme pelaksanaan secara daring akan kami sampaikan via WA Group.

Hormat Kami,
Ketua, SEMNASKONS 2020



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM



KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KONSERVASI
2020



Bandar Lampung, 21 April 2020

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

Prevalensi Cacing Hati Pada Feses Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman

Bainah Sari Dewi, Purnama Edy Santosa, Rendi Cahyo Hendratmoko, Sugeng P. Harianto

Jurusan Kehutanan dan Peternakan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹Bainah.saridewi@fp.unila.ac.id

²Purnamaedysantosa@yahoo.co.id

³Rendicahyohendratmoko@gmail.com

⁴Sugeng.prayitno@fp.unila.ac.id

Intisari — Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu hewan ruminansia. Umumnya ruminansia rentan terserang penyakit parasitik, salah satunya yaitu Fasciolosis. Fasciolosis merupakan penyakit parasitik yang disebabkan oleh cacing dari genus *Fasciola*. Penelitian ini dilakukan pada Maret-Mei 2019 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing hati di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Metode yang dilakukan yaitu sedimentasi melalui feses untuk mengetahui rusa yang terinfeksi cacing hati. Hasil penelitian prevalensi cacing hati sebesar 0%. Hasil tersebut tidak menunjukkan adanya infestasi cacing hati pada rusa timor dikarenakan beberapa faktor yaitu terjaganya kebersihan kandang, perlakuan pemberian pakan, kondisi lahan di dalam kandang yang kering, tidak adanya genangan air di dalam kandang maupun di lokasi sumber pakan, dan rutin dilakukan pemberian obat cacing. Faktor tersebut dapat menghambat dan membunuh siklus hidup cacing hati.

Kata kunci—Rusa timor (*Cervus timorensis*), Cacing hati, *Fasciolosis*, Prevalensi, Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman

Abstract — Timor deer (*Cervus timorensis*) is one of the ruminant animals. Generally ruminants are vulnerable to parasitic diseases, one of which is Fasciolosis. Fasciolosis is a parasitic disease caused by worms of the genus *Fasciola*. This research was conducted in March-May 2019 with the aim of finding out the prevalence of liver worms in Deer Park in the Forest Kingdom of Abdul Rachman. The method used is sedimentation through feces to find out deer infested with *Fasciola hepatica*. The results of the study showed a prevalence of *Fasciola hepatica* of 0%. These results do not indicate the presence of *Fasciola hepatica* infestations in Timor deer due to several factors, namely maintaining cleanliness of the cage, feeding treatment, the condition of the land in the dry cage, the absence of standing water in the cage or at the location of the feed source, and routine administration of anthelmintic. These factors can inhibit and kill the life cycle of *Fasciola hepatica*.

Keywords—Timor deer (*Cervus timorensis*), *Fasciola hepatica*, *Fasciolosis*, Prevalence, Deer Park Forest Conservation Wan Abdul Rachman.

1. PENDAHULUAN

Penangkaran merupakan upaya perbanyakannya melalui pengembangbiakan dan pembesaran dengan tetap menjaga kemurnian jenisnya. Penangkaran juga dilakukan sebagai upaya untuk menghindari dari perburuan liar dan mencegah dari berbagai hal yang menyebabkan kematian satwa dilindungi (Purwaningsih dkk., 2017).

Salah satu satwa yang dilindungi di Indonesia menurut Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa adalah semua genus *Cervus*, salah satunya adalah *Cervus timorensis* (Rusa timor) (Departemen Kehutanan, 1999). Secara umum populasi rusa pada habitat alamnya (*in situ*) diindikasikan terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu akibat kerusakan habitat dan tekanan perburuan (Kwatrina, 2011). Berdasarkan kategori IUCN *Red list*, Rusa timor termasuk ke dalam kategori spesies terancam (*Endangered species*). Hal ini disebabkan karena

total populasi asli rusa timor di daerah penyebaran aslinya diperkirakan kurang dari 10.000 individu dewasa, dengan perkiraan penurunan sekurangnya 10 % selama tiga generasi sebagai akibat dari hilangnya habitat dan perburuan (IUCN, 2015).

Rusa merupakan salah satu hewan ruminansia. Pada umumnya ruminansia sering terserang penyakit parasitik, salah satunya yaitu Fasciolosis. Menurut Kardena dkk., (2016) Fasciolosis merupakan penyakit parasitik yang disebabkan oleh cacing dari genus *Fasciola*. Infeksi cacing hati (*Fasciola spp*) adalah sebuah infeksi parasit pada ruminansia besar di Indonesia yang dapat menyebabkan penderitaan kronis menahun, kekurangan darah, gizi, dan pertumbuhan menjadi lambat serta menimbulkan peradangan hati dan empedu pada ternak. Infeksi ringan yang berkepanjangan juga mengakibatkan ternak kurus, kondisi tubuh melemah, nafsu makan menurun, pembengkakan di bawah rahang, perut busung dan dapat menyebabkan kematian (Sadarman dkk., 2007). Menurut Kaplan (2001) penyakit parasit cacing (*Fasciolosis*) disebut juga sebagai penyakit parasit ekonomi yang cukup tinggi dan merugikan.

Perkembangbiakan serta penularan cacing hati (*Fasciola sp.*) lebih mudah terjadi pada kondisi lahan yang basah dan lembab. Rahman, (2017) menyatakan daerah dengan kondisi basah merupakan tempat yang cocok untuk perkembangbiakan cacing hati (*Fasciola sp.*). Pada kondisi tersebut memungkinkan adanya siput sebagai inang perantara sebagai siklus hidup cacing hati (*Fasciola sp.*) untuk berkembang biak dengan baik.

Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman belum diketahui jenis penyakit rusa khususnya penyakit cacing hati (*Fasciola spp*). Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing hati melalui feses pada rusa yang ada di dalam penangkaran.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2019 di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURAWAR). Peta lokasi wilayah tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gbr. 1 Peta Lokasi Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURAWAR)

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kotak pendingin, plastik penampung feses, kuisioner, alat tulis, sarung tangan, timbangan analitik, beaker glass, saringan 100 mesh, tabung kerucut, cawan petri, slide glass, mikroskop, pipet, Mc. Master Plate dan stopwatch. Bahan-bahan yang digunakan adalah sampel feses rusa segar (baru didefekasikan), NaCl jenuh dan methylene blue 1%.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Pengambilan data dilakukan berdasarkan jumlah individu yang berada di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURAWAR) sebanyak 45 sampel feses segar.

D. Tahapan Penelitian

- 1) mengetahui jumlah populasi Rusa timor di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURAWAR) dengan cara mewawancara pengelola penangkaran
- 2) mengambil sampel feses rusa dalam kondisi segar

- 3) membawa sampel feses ke Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Lampung
- 4) melakukan metode sedimentasi feses rusa timor
- 5) menganalisis data secara deskriptif.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Angka prevalensi cacing merupakan persentase keberadaan parasit yang terdapat dalam suatu populasi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Juniar dkk., 2015).

$$\text{Prevalensi cacing} = \frac{\text{Jumlah rusa terinfeksi cacing}}{\text{Jumlah seluruh rusa}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan literatur terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 45 sampel feses rusa timor telah diperiksa secara laboratorik untuk diamati keberadaan telur cacing *Fasciola sp.* di Laboratorium Parasitologi Lampung. Persentase rusa yang terinfeksi cacing hati dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase jumlah rusa yang terinfeksi cacing hati (*Fasciola sp.*)

No	Positif	Negatif
1	-	✓
2	-	✓
3	-	✓
4	-	✓
5	-	✓
6	-	✓
7	-	✓
8	-	✓
9	-	✓
10	-	✓
11	-	✓
12	-	✓
13	-	✓
14	-	✓
15	-	✓
16	-	✓
17	-	✓
18	-	✓
19	-	✓
20	-	✓

Tabel 1. Lanjutan

No	Positif	Negatif
21	-	✓
22	-	✓
23	-	✓
24	-	✓
25	-	✓
26	-	✓
27	-	✓
28	-	✓
29	-	✓
30	-	✓
31	-	✓
32	-	✓
33	-	✓
34	-	✓
35	-	✓
36	-	✓
37	-	✓
38	-	✓
39	-	✓
40	-	✓
41	-	✓
42	-	✓
43	-	✓
44	-	✓
45	-	✓
Prevalensi		0%

Hasil penelitian dari 45 sampel feses menunjukkan bahwa prevalensi cacing hati (*Fasciola sp.*) pada feses rusa di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman sebesar 0%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Garsetiasih dkk (2007), menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangbiakan cacing hati yaitu manajemen pemeliharaan kandang, kualitas kandang, dan sanitasi lingkungan. Lebih lanjut Regina dkk (2018), juga menjelaskan faktor tertinggi yang berpengaruh pada perkembangbiakan cacing yaitu tanah, iklim, dan suhu.

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan menunjukkan keadaan lokasi penangkaran yang baik mulai dari manajemen pemeliharaan kandang yang rutin dibersihkan, pemilihan hijauan sebagai pakan, pemisahan antara pemberian pakan dan minuman, serta pemberian obat cacing yang rutin

diberikan, sehingga mengurangi potensi perkembangbiakan cacing hati. Menurut (Siswanto dkk., 2018) lingkungan yang kotor dan terdapat genangan air menyebabkan siklus hidup cacing hati cepat berkembangbiak dan rusa mudah terinfeksi. Ketiadaan cacing hati di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman disebabkan kondisi yang baik yakni ditandai dengan kondisi kandang yang kering.

Kondisi tanah secara fisik pada penangkaran saat pengambilan sampel feses nampak kering. Tanah dengan kondisi yang kering menyebabkan tidak adanya siput sebagai perantara cacing hati untuk menginfestasi rusa. Menurut Firdaus dkk (2018), menjelaskan bahwa kondisi tanah yang lembab berkaitan dengan ditemukannya siput sebagai perantara siklus hidup cacing parasit.

Faktor lain yaitu perlakuan pemberian pakan yang diberikan. Berdasarkan pemberian pakan pada rusa, hijauan diperoleh dari lokasi yang tidak terdapat genangan air. Sebelum pakan diberikan pada rusa, terlebih dahulu didiamkan agar pakan sedikit layu karena terkena matahari. Hal ini bertujuan agar pakan tidak segar yang dapat memicu terjadi infestasi cacing pada rusa. Siswanto dkk (2018), menyatakan bahwa pemberian pakan berupa hijauan ke ternak dalam keadaan segar dapat memicu terjadinya infestasi cacing hati (*Fasciola sp.*) pada rusa.

Ketiadaan cacing hati pada pengujian sampel feses mengindikasikan bahwa rusa timor dalam kondisi yang sehat. Hewan yang terinfestasi cacing dapat menghambat pertumbuhan dan penurunan berat badan (Rozi dkk., 2015). Dampak terparah hewan yang terserang *Fasciola sp.* mengalami gangguan fungsi hati, peradangan hati dan empedu, serta dapat menyebabkan kematian (Simarmata dkk., 2002).

IV. PENUTUP

Prevalensi cacing hati (*Fasciola sp.*) pada Rusa timor (*Cervus timorensis*) menggunakan uji sedimentasi pada sampel feses sebesar 0%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

terjaganya kebersihan kandang, perlakuan pemberian pakan, kondisi lahan di dalam kandang yang kering, tidak adanya genangan air di dalam kandang maupun di lokasi sumber pakan, dan rutin dilakukan pemberian obat cacing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak Penangkaran Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Penangkaran. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dan karya tulis ini.

REFERENSI

- [1] Departemen Kchutanana., Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999. Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. 1999
- [2] Purwaningsih, Noviyanti, dan P. Sambodo, "Infestasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Kambing Kacang Peranakan Ettawa di Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat", *Jurnal Ilmiah Perusaan Terpadu*. Vol 5(1): 8 – 12. 2017.
- [3] R. T. Kwatrina, M. Takandjandji, M. Bismark, "Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat *Cervus timorensis* de Blainville, 1822 di Kawasan Hutan Penelitian Dramaga", *Buletin Plasma Nuffah*. Vol 17 No. 2:129-137. 2011.
- [4] IUCN (2015) International Union for Conservation of Nature and Natural Reserves. 2015. The Redlist of Threatened Species. <http://www.iucnredlist.org>.
- [5] I. M. Kardena, I. B. O. Winaya, Elyda, I. D. M. Adhiwitana, A.A.A. M. Adi, I. K. Berata, "Gambaran Histopatologi Selaput Lendir Kantung Empedu Sapi Bali yang Terinfeksi Cacing *Fasciola gigantica*", *Jurnal Veteriner*, Vol 17 No. 1 : 16-21. 2016.

- [6] J. Sadarman, D. Handoko, Febrina, "Infestasi *Fasciola* sp. pada Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan yang Berbeda di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar", *Jurnal Peternakan* Vol 4:37-45. 2007.
- [7] R. M. Kaplan, "Fasciola hepatica: a review of the economic impact in cattle and considerations for control", *Vet. Therapeutics*. Vol 2 No.1:1-11. 2001.
- [8] A. Rahman, "Pola Infestasi Cacing Hati (*Fasciola* sp.) Pada Sapi Bali", Universitas Mataram. Publikasi Ilmiah. 2017.
- [9] M. Juniar, E. Rosa, E. L. Rustiati, "Identifikasi Nematoda dan Trematoda Saluran Pencernaan Pada Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) di Pusat Konservasi Gajah (Pkg) Taman Nasional Way Kambas", Lampung. *Prosiding Seminar Nasional*. 582-587. 2015.
- [10] R. Garsetiasih, Heriyanto dan J Atmaja, "Pemanfaatan Dedak Sebagai Pakan Tambahan Rusa," *Buletin Plasma Nutfah*. Vol 9 No. 2: 23-27. 2007.
- [11] M. P. Regina, R. Halleyantoro, S. Bakri, "Perbandingan Pemeriksaan Tinja Antara Metode Sedimentasi Biasa dan Metode Sedimentasi *Formol-Ether* dalam Mendeteksi *Soil-Transmitted Helminth*," *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 7 No. 2:527-537. 2018.
- [12] Siswanto, M. Hartono, P. E. Santosa, S. Suharyati, H. Larasati, dan M. M. P. Sirat, "Prevalensi Cacing Hati Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol. 6 No. 3: 167-172. 2018.
- [13] M. Firdaus, A. Sujarwanta, A. Lepiyanto, "Studi Rentan Infeksi Cacing Parasit (*Fasciola hepatica*) Pada Hati Sapi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 224-228. 2017.
- [14] F. Rozi, J. Handoko, R. Febriyanti, "Infestasi Cacing Hati (*Fasciola* sp.) dan Cacing Lambung (*Paramphistomum* sp.) pada Sapi Bali Dewasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", *JSV*. Vol 33 No. 1:8-15. 2015.
- [15] Y. T. R. M. R. Simarmata, L. A. Tjandring, Y. Florida, B. Seran, "Laporan Kasus *Faschiolosis* Pada Sapi Bali di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang", *Prosiding Seminar Nasional VII Fakultas*